

ABSTRAK

Identitas Kependudukan Digital merupakan wujud digitalisasi dokumen kependudukan, representasi KTP dan KK melalui smartphone/ Hp Android. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan Implementasi Aktivasi Program Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini mengikuti indikator George Edward III berfokus pada empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis selama dilapangan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Aktivasi Program Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe yaitu dari indikator komunikasi belum mampu berjalan secara optimal, pihak Disdukcapil sudah melakukan sosialisasi terkait program ini tetapi tingkat pemahaman masyarakat atau respon masyarakat terkait program ini masih tergolong rendah. Dan dilihat dari indikator sumberdaya yang meliputi sumberdaya manusia masih kurang karna masih banyak masyarakat yang belum melakukan aktivasi IKD tersebut, dari segi sumberdaya fasilitas dan sumber dana di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lhokseumawe sudah cukup baik. Dari indikator disposisi Sikap positif dan komitmen dari pimpinan serta staf dinas, yang ditunjang oleh insentif dan pelatihan, meningkatkan motivasi dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Dan dari indikator Struktur birokrasi yang jelas dan prosedur yang efisien memastikan distribusi tugas dan tanggung jawab yang baik. Hambatan yang dihadapi apabila koneksi jaringan buruk maka sistem dan aplikasi tidak dapat diakses.

Kata Kunci : Implementasi, Aktivasi, Identitas Kependudukan Digital (IKD)

ABSTRACT

Digital Population Identity is a form of digitalization of population documents, representation of KTP and KK via smartphone/Android cellphone. This research aims to determine the problems of implementing the Activation of the Digital Population Identity (IKD) Program at the Lhokseumawe City Population and Civil Registration Service and the obstacles faced. This research follows George Edward III's indicators, focusing on four indicators, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Based on the results of the author's research during the field, it can be concluded that the implementation of the Activation of the Digital Population Identity (IKD) Program in the Population and Civil Registration Service of Lhokseumawe City, namely from communication indicators, has not been able to run optimally, the Disdukcapil has carried out socialization regarding this program but the level of public understanding or response community related to this program is still relatively low. And judging from the resource indicators which include human resources, it is still lacking because there are still many people who have not activated the IKD, in terms of facility resources and funding sources at the Lhokseumawe City Population and Civil Registration Service it is quite good. From the disposition indicator, the positive attitude and commitment of service leaders and staff, supported by incentives and training, increases motivation and competence in carrying out tasks. And from the indicators, a clear bureaucratic structure and efficient procedures ensure a good distribution of duties and responsibilities. The obstacle faced is if the network connection is bad, the system and applications cannot be accessed.

Keywords: Implementation, Activation, Digital Population Identity (IKD)